

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), pemberian ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian air susu ibu saja selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa makanan atau minuman lain, kecuali suplemen medis yang dianjurkan. WHO Bersama *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) juga menekankan bahwa ASI eksklusif harus dimulai dalam 1 jam pertama setelah lahir dan dilanjutkan bersama makanan pendamping yang tepat mulai usia 6 bulan hingga minimal 2 tahun (WHO, 2023). WHO melaporkan bahwa hanya sekitar 44% bayi di dunia menerima ASI eksklusif, dan meskipun terjadi peningkatan menjadi sekitar 48%, angka tersebut masih belum mencapai target global $\geq 50\%$ pada tahun 2025 (WHO, 2024).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, dari jumlah sasaran bayi usia 6 bulan sebanyak 4.500.761 bayi, terdapat 2.769.771 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dengan persentase sebesar 61,5%. Selanjutnya pada tahun 2023, cakupan ASI eksklusif secara nasional mengalami peningkatan menjadi 63,9%, dengan jumlah bayi yang menerima ASI eksklusif sebanyak 3.405.541 bayi dari total sasaran 5.333.729 bayi. Kemudian pada tahun 2024, cakupan ASI eksklusif di Indonesia kembali meningkat secara signifikan

menjadi 69,26%, dengan jumlah bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 3.022.393 bayi. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam upaya promosi dan dukungan pemberian ASI eksklusif di tingkat nasional, meskipun pemerataan capaian antar provinsi masih perlu terus ditingkatkan (Kemenkes, 2024).

Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Berdasarkan teori perilaku kesehatan menurut Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat yang secara bersama-sama menentukan terbentuknya perilaku kesehatan seseorang, termasuk perilaku pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor predisposisi seperti tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu terhadap menyusui (Widyawati et al., 2024) serta faktor pemungkin seperti akses informasi dan ketersediaan sumber daya, selain itu terdapat faktor penguat seperti dukungan keluarga termasuk suami, perilaku orang lain dan penghargaan yang juga menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, karena semakin baik pengetahuan ibu mengenai tujuan, manfaat, dan manajemen menyusui, semakin besar kemungkinan ibu tersebut memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, penelitian terbaru menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan praktik pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung

berhasil menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang pengetahuannya kurang baik (Rochmawati, 2024).

Sikap ibu yang positif juga berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Rismawati et al. (2022) di Puskesmas Silau Laut Kabupaten Asahan yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value} = 0,005 (< 0,05)$, dimana ibu yang memiliki sikap positif terhadap menyusui cenderung lebih konsisten memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sehingga mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal. Penelitian lain oleh Perwiraningrum dan Annadiyah (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,033$). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wahyuni et al. (2023) di Kota Semarang yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,012$), dimana ibu yang memiliki sikap mendukung terhadap menyusui lebih patuh dalam mempertahankan ASI eksklusif hingga usia bayi 6 bulan.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi juga oleh faktor akses informasi kesehatan. Informasi kesehatan yang diperoleh ibu melalui tenaga kesehatan, media elektronik, penyuluhan, internet, maupun media sosial dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Semakin baik akses informasi yang diterima ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Rosemary & Rachmatan (2024). Penelitian Misdianti dan Damayanty (2024) menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value} = 0,005$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh informasi yang baik mengenai ASI eksklusif memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan informasi.

Dukungan keluarga dalam hal ini dukungan suami juga menjadi faktor pendorong dalam pemberian asi eksklusif. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, informasi, perhatian, bantuan dalam merawat bayi, serta motivasi kepada ibu selama masa menyusui. Ibu yang memperoleh dukungan suami cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Penelitian yang dilakukan oleh Silaen et al. (2022) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Dukungan suami berperan dalam meningkatkan kenyamanan psikologis ibu sehingga proses menyusui dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, dari jumlah sasaran bayi usia 6 bulan sebanyak 93.947 bayi, terdapat 67.857 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dengan persentase sebesar 72,2%. Selanjutnya pada tahun 2023, cakupan ASI eksklusif di Sumatera Barat mengalami sedikit penurunan menjadi 72,0%, dengan jumlah bayi yang menerima ASI eksklusif sebanyak 70.126 bayi dari total sasaran 97.428 bayi. Pada tahun 2024 cakupan ASI

eksklusif di Sumatera Barat mengalami peningkatan kembali menjadi 76,11%, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 67.843 bayi. (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Padang menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, persentase pemberian ASI Eksklusif tercatat sebesar 67,7%, dengan cakupan terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Anak Air yaitu 29,2% dari total 407 bayi atau hanya 119 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Selanjutnya, pada tahun 2023 cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami peningkatan menjadi 72,3%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif meskipun belum mencapai target nasional 80%. Pada tahun 2024, cakupan pemberian ASI Eksklusif kembali meningkat menjadi 76,07% dan telah melampaui target minimal nasional sebesar 55%, namun masih terdapat kesenjangan antar wilayah kerja puskesmas, dimana capaian tertinggi terdapat di Puskesmas Seberang Padang sebesar 100% dan capaian terendah tetap berada di Puskesmas Anak Air sebesar 44,42%, sehingga kondisi ini masih menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan cakupan ASI Eksklusif di Kota Padang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024).

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3 dan 4 April 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang dengan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 7 – 12 bulan. Terdapat 7 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan hanya 3 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif, dari aspek pengetahuan didapatkan bahwa 7 ibu

tidak mengetahui tentang kolostrum dan tidak mengetahui apa itu manfaat dari kolostrum, 8 orang ibu menyatakan sangat setuju bahwa informasi tentang ASI Eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu, namun demikian terdapat 2 orang ibu yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka tidak tertarik dengan informasi tentang ASI Eksklusif karena ibu sudah tidak membutuhkannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu menyadari pentingnya informasi, tetapi minat untuk mencari dan menerima informasi masih bervariasi, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja Faktor Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI

Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.

- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada ibu mengenai ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
- d. Diketahui distribusi frekuensi akses informasi Kesehatan mengenai ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
- e. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami mengenai ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
- f. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
- g. Diketahui hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
- h. Diketahui hubungan akses informasi kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
- i. Diketahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
- j. Diketahui faktor yang paling dominan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Anak Air

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi puskesmas dan tenaga ahli dalam menyarankan dan memotivasi ibu menyusui agar dapat memberikan ASI Eksklusif. Sehingga dapat ditingkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

2. Bagi Universitas Alifiah Padang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnya mengenai pemberian ASI Eksklusif dan juga menjadi salah satu referensi pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Kesehatan Masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan keilmuan serta pengembangan diri peneliti khususnya dibidang penelitian lapangan dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat juga dijadikan data pembanding pada penelitian dengan topik yang serupa.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang 2026. Variabel dependen adalah pemberian ASI Eksklusif sedangkan Variable independen adalah tingkat pengetahuan ibu , sikap ibu,

akses informasi kesehatan, dan dukungan suami. Jenis Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2026. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 20 Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 7 – 12 bulan yang berjumlah 181 orang dan sampel berjumlah 64 orang responden di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan observasi menggunakan lembar checklist. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* dan multivariat dengan uji regresi logistik biner.

